

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ternak kambing memiliki potensi sebagai komponen usaha tani yang penting diberbagai agro-ekosistem, karena memiliki kapasitas adaptasi yang relatif lebih baik dibandingkan dengan ternak ruminansia lain seperti sapi dan domba. Kambing Kacang merupakan Kambing Lokal asli Indonesia. Kambing ini hampir terdapat disetiap wilayah propinsi dan telah dipelihara secara turun-temurun oleh masyarakat Indonesia. Elieser (2012) menyatakan bahwa kambing kacang merupakan sumberdaya genetik kambing lokal dan memiliki potensi pengembangan karena secara spesifik dapat ditemukan di setiap provinsi, mempunyai keunggulan komparatif dibandingkan ternak impor, serta merupakan aset besar bagi negara Indonesia. Peternak melakukan budidaya kambing kacang karena dipandang mudah dalam pemeliharaan, memiliki kemampuan mengkonversi pakan berkualitas rendah, mempunyai periode dewasa kelamin dan umur kebuntingan yang singkat, serta dapat digunakan sebagai ternak alternatif untuk mengatasi kebutuhan mendesak (Tulle *et al.*, 2021)

Pengembangan usaha peternakan kambing kacang saat ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dalam rangka menopang perekonomian keluarga. Usaha peternakan yang dilaksanakan umumnya masih bersifat skala kecil sehingga belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan ekonomi masyarakat. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur (2022) melaporkan bahwa populasi kambing di Kabupaten TTU pada tahun 2021 berjumlah 52.529 ekor dan pada tahun 2022 berjumlah 58.307 ekor.

Pengembangan usaha peternakan kambing kacang banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya ketersediaan pakan. Ternak ruminansia membutuhkan pakan yang cukup dan berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhan, produksi dan reproduksi baik dalam bentuk hijauan, konsentrat ataupun pakan fermentasi. Ketersediaan pakan di NTT sangat tergantung musim yaitu produksi hijauan pakan pada musim hujan melimpah

dengan kualitas hijauan yang lebih baik, sementara pada musim kemarau produksi pakan sangat menurun dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ternak sehingga produktivitas ternak rendah dan kehilangan berat badan (Abun *et al.*, 2007). Rendahnya kualitas pakan yang ada karena sebagian besar wilayah NTT termasuk dalam kategori lahan kering. Kondisi kekeringan yang terjadi setiap tahun yang diakibatkan oleh pola musim di Nusa Tenggara Timur yang hanya memiliki 3-4 bulan basah menyebabkan ketersediaan pakan berkurang selama musim kemarau.

Kondisi pakan (kualitas dan kuantitas) yang tidak mencukupi kebutuhan, menyebabkan produktivitas ternak menjadi rendah, antara lain ditunjukkan oleh laju pertumbuhan yang lambat dan bobot badan rendah. Salah satu cara untuk menyediakan ransum bergizi seimbang yang dapat meningkatkan produktivitas ternak adalah dengan memanfaatkan bahan pakan sumber konzentrat yang dicampur dengan sumber serat kasar (hijauan/limbah) sesuai dengan proporsinya di dalam ransum atau biasa disebut pakan komplit (*complete feed*). Pakan komplit merupakan pakan yang cukup mengandung nutrien untuk memenuhi kebutuhan ternak dalam tingkat fisiologis tertentu yang diolah dan diberikan sebagai satu-satunya pakan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi tanpa tambahan substansi lain kecuali air. Semua bahan pakan tersebut, baik pakan kasar maupun konsentrat dicampur secara homogen menjadi satu (Mide, 2011).

Untuk melengkapi kandungan yang seimbang serta meningkatkan penyerapan zat makanan maka dibutuhkan aditif. Salah satu potensi lokal yang dapat dimanfaatkan adalah daun kupu-kupu (Tina, 2011). Daun Kupu-Kupu (*Bauhinia purpurea* L.) adalah tumbuhan sejenis pohon dari family *Fabaceae* yang digunakan oleh masyarakat adat sebagai obat diabetes dan obat kolesterol. Daun kupu-kupu (*Bauhinia purpurea* L) dapat digunakan juga sebagai hijauan pakan ternak, termasuk untuk kambing. Daun kupu-kupu memiliki nilai nutrisi yang cukup tinggi dan tahan terhadap kekeringan, sehingga dapat menjadi alternatif hijauan pakan ternak pada daerah dengan iklim kering (DIY 2017). Aditif pakan berbasis kearifan lokal cukup tersedia di alam seperti daun kupu-

kupu/masi. Tanaman tersebut dapat tumbuh dengan subur pada kawasan lahan kering dan mendominasi savana yang ada di Nusa Tenggara Timur termasuk Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) (Kurniawan, 2019). Dominasi tersebut menjadikan daun kupu-kupu sebagai sumber daya lokal yang berpotensi untuk dijadikan sebagai aditif pakan. Daun kupu-kupu mengandung senyawa yang memiliki aktivitas antiinflamasi dan antioksidan (Aryantini, 2021), mengandung golongan alkaloid, saponin, steroid, tannin dan sebagai antibiotic (Ridwan *et al.*, 2022; Aryantini, 2021), antibakteri yang dapat menekan bakteri-bakteri negatif sehingga meningkatkan proses pencernaan dan penyerapan zat makanan yang terjadi dalam usus.

Tingkat optimalisasi pemanfaatan pakan dapat ditunjukkan dengan melihat kondisi fisiologis. Indikator kondisi fisiologis yang menggambarkan tingkat pemanfaatan pakan adalah profil darah, meliputi kadar glukosa dan urea darah. Kadar glukosa dalam darah kambing kacang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi pemanfaatan karbohidrat dalam pakan dan gambaran metabolisme energi dalam tubuh ternak (Pearce, 2002). Sedangkan, Urea darah kambing kacang dapat digunakan sebagai indikator metabolisme protein dan pemanfaatan protein pakan dalam tubuh ternak. Kadar urea darah pada ternak ruminansia dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui metabolisme protein pakan yang dikonsumsi oleh ternak ruminansia. Efisiensi penggunaan protein dan kecukupan energi pakan dapat diketahui dengan mengukur kadar urea darah. Selain itu, urea darah juga dapat digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi asupan protein pada ternak (Suryani *et al.*, 2017). Sehingga akan dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Daun Kupu-Kupu (*Bauhinia Purpurea*) Sebagai Aditif Dalam Pakan Komplit Terhadap Kadar Glukosa dan Urea Darah Kambing Kacang Penggemukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan daun kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*) sebagai aditif dalam pakan komplit terhadap kadar glukosa dan urea darah kambing kacang penggemukan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan daun kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*) sebagai aditif dalam pakan komplit terhadap kadar glukosa dan urea darah kambing kacang penggemukan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Sebagai bahan informasi tentang penggunaan bahan aditif dari daun kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*) dalam pakan komplit terhadap kadar glukosa dan urea darah kambing kacang penggemukan.